

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan kinerja, nilai dan risiko perusahaan pada perusahaan publik sebelum dan sesudah melaporkan *Sustainability Report*. Penelitian ini penting dilakukan karena semakin kritisnya masyarakat yang memperhatikan praktik bisnis global sehingga penting bagi perusahaan untuk lebih memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaannya. Pembuatan *Sustainability Report* kini memang sedang menjadi *tren*, namun di Indonesia penelitian mengenai praktik pengungkapan *Sustainability Report* masih tergolong pada fase awal.

Hasil dari penelitian ini adalah : Pertama, kinerja perusahaan (yang diukur melalui NPM dan PER) sesudah melaporkan *Sustainability Report* lebih besar dibandingkan sebelum melaporkan *Sustainability Report*. Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Milne & Patten (2002) yang mengatakan bahwa bahwa pelaporan lingkungan tertentu mempengaruhi persepsi investor dengan melegitimasi kinerja perusahaan. Selain itu, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Singhvi dan Desai (1971) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung untuk menyajikan pengungkapan yang masih bersifat sukarela karena ingin menunjukkan kepada *public* dan *stakeholders* bahwa perusahaan mereka baik.

Namun hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara kinerja perusahaan (yang diukur melalui NPM maupun PER) sebelum dan sesudah melaporkan *Sustainability Report*.

Kedua, nilai perusahaan (yang diukur melalui PBV dan Tobin's Q) sesudah melaporkan *Sustainability Report* akan lebih besar daripada sebelum melaporkan *Sustainability Report*. Hal ini sependapat dengan (Mock dan Strohm, 2007) yang mengatakan bahwa laporan keberlanjutan yang memuat informasi tentang ekonomi, sosial, dan lingkungan merupakan wadah bagi perusahaan untuk mendemonstrasikan bagaimana faktor-faktor *non-financial* mempengaruhi aspek keuangan dan bagaimana faktor-faktor tersebut dapat membantu untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Gariga (2004) yang menyebutkan bahwa aktivitas sosial perusahaan lebih dari sekedar cara sederhana untuk mencapai hasil ekonomi karena secara tidak langsung menciptakan nilai perusahaan (Fiori, 2007).

Namun hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara nilai perusahaan (yang diukur melalui PBV maupun Tobin's Q) sebelum dan sesudah melaporkan *Sustainability Report*.

Ketiga, risiko perusahaan (diukur melalui DER) sesudah melaporkan *Sustainability Report* lebih kecil daripada sebelum melaporkan *Sustainability Report*. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Etty (2006) yang meneliti mengenai perusahaan yang membuat pengungkapan sukarela akan mempunyai risiko yang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang tidak membuat pengungkapan. Risiko

perusahaan (diukur melalui Beta saham) sesudah melaporkan *Sustainability Report* lebih besar daripada sebelum melaporkan *Sustainability Report*.

Hasil uji beda yang telah dilakukan menunjukkan ada perbedaan signifikan risiko perusahaan (yang diukur melalui DER dan Beta Saham) sebelum dan sesudah melaporkan *Sustainability Report*.

5.2 Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini memberi bukti empiris bahwa ada perbedaan kinerja, nilai dan risiko perusahaan sebelum dan sesudah melaporkan *Sustainability Report*. Walaupun hasil uji beda yang telah dilakukan sebagian besar membuktikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan. Hanya risiko perusahaan (diukur melalui DER dan Beta) yang membuktikan ada perbedaan signifikan. Hal ini memang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Perusahaan hendaknya mulai memperhatikan untuk membuat *Sustainability Report*, karena perusahaan akan mempunyai nilai tambah, dinilai transparan dalam menjalankan bisnisnya, dan memiliki komitmen menjadi perusahaan GCG (*good corporate governance*). Walaupun mungkin para investor masih menggunakan informasi laba sebagai pengambilan keputusan dan belum terlalu memperhatikan informasi dari laporan pertanggungjawaban sosial perusahaan. hal ini disebabkan karena memang belum ada ketentuan wajib bagi perusahaan untuk membuat dan melaporkan laporan keberlanjutan ini sehingga masih banyak perusahaan yang enggan membuat karena akan menambah biaya tambahan pula.

5.3 Keterbatasan dan Saran

Terdapat beberapa keterbatasan dan saran dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini hanya melihat perbedaan perusahaan yang melaporkan *Sustainability Report* yang fokus pada kinerja, nilai dan risiko perusahaan. Penelitian mengenai *Sustainability Report* di Indonesia masih jarang dijumpai dan tergolong fase awal, sehingga masih perlu banyak penelitian yang dilakukan untuk menambah bukti empiris mengenai pentingnya *Sustainability Report*. Karena itu, untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel ataupun rasio-rasio keuangan yang lain yang berhubungan dengan laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan.
2. Sampel dari penelitian ini hanya perusahaan yang sudah melaporkan *Sustainability Report* sampai pada tahun 2008. Untuk itu, penelitian selanjutnya dapat menambah sampel penelitian untuk tahun 2009 dst. diharapkan akan mendapat kesimpulan yang lebih komprehensif dan mendapatkan data terbaru tentang perbedaan perusahaan sebelum dan sesudah melaporkan *Sustainability Report*.